

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar

Konsep dasar merupakan konseptual karakteristik lingkungan atau tempat diterapkannya pelaporan keuangan. Berbagai macam konsep dasar dikemukakan oleh para ahli yang memiliki pendapat yang berbeda – beda. Suwardjono (2010) menyatakan beberapa konsep dasar dari beberapa pendapat para ahli. Konsep dasar yang dipergunakan dalam tugas akhir ini adalah konsep dasar yang dikemukakan oleh Paton dan Littleton. Konsep dasar tersebut adalah :

1. Entitas bisnis atau kesatuan usaha (*The business entity*).

Suwardjono (2010) menyatakan bahwa konsep Entitas bisnis atau kesatuan usaha adalah perusahaan dianggap sebagai suatu kesatuan atau badan usaha ekonomik yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri, dan kedudukannya terpisah dari pemilik atau pihak lain yang menanamkan dana dalam perusahaan dan kesatuan ekonomik tersebut menjadi pusat perhatian atau sudut pandang akuntansi. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu entitas berdiri sendiri tanpa campur tangan dari pihak – pihak yang berada diluar entitas tersebut. Pemisahan kedudukan kesatuan usaha dan pemilik berarti bahwa fungsi manajemen terpisah dari fungsi investasi. Manajemen entitas tersebut berkewajiban melakukan

pelaporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawabam atas kegiatan yang dilakukan.

2. Kontinuitas kegiatan atau usaha (*Continuity of activity*).

Suardjono (2010) menyatakan bahwa konsep kontinuitas kegiatan atau usaha adalah kalau tidak ada tanda – tanda, gejala – gejala, atau rencana pasti dimasa datang bahwa kesatuan uasaha akan dibubarkan atau dilikuidasi maka akuntansi menganggap bahwa kesatuan usaha tersebut akan berlangsung terus sampai waktu yang tidak terbatas. Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi menganggap suatu entitas akan terus berlangsung sampai ada tanda – tanda akan dilikuidasi. Pendapat ini menjadi pertimbangan dalam penyusunan sistem akuntansi pada tugas akhir ini.

3. Penghargaan sepakatan (*Measured consideration*).

Suardjono (2010) menyatakan bahwa konsep penghargaan sepakatan adalah jumlah rupiah atau penghargaan sepakatan yang terlibat dalam tiap transaksi atau kegiatan pertukaran merupakan bahan olah dasar akuntansi yang paling objektif terutama dalam mengukur sumber ekonomi yang masuk dan sumber ekonomi yang keluar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penghargaan sepakatan merupakan alat ukur untuk menilai sumber ekonomi keluar dan sumber ekonomi yang masuk dari kegiatan yang dilakukan oleh entitas. Penghargaan sepakatan dijadikan dasar pemberian informasi dalam

mengukur jumlah sumber ekonomi yang masuk dan sumber ekonomi yang keluar yang dilakukan PNPM UPK Kasihan Bantul.

4. Kos melekat (*Cost attach*).

Suwardjono (2010) menyatakan bahwa konsep kos melekat adalah kos yang melekat pada objek yang direpresentasinya sehingga kos bersifat mudah bergerak dan dapat dipecah – pecah atau digabung – gabungkan kembali mengikuti objek yang dilekatinya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kos melekat adalah nilai yang melekat pada suatu objek yang dapat di pecah – pecah atau digabungkan kembali menjadi satu kesatuan. Dasar kos melekat dijadikan dasar untuk mengukur berapa besar upaya dalam menyediakan produk atau jasa yang dilakukan oleh PNPM UPK Kasihan Bantul.

5. Upaya dan capaian/ hasil (*Effort and accomplishment*).

Suwardjono (2010) menyatakan bahwa konsep upaya dan capaian atau hasil adalah biaya merupakan upaya dalam rangka memperoleh hasil berupa pendapatan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu entitas dalam melakukan kegiatan produktif maka akan mengorbankan sumber ekonomi guna mendapatkan pendapatan.

6. Bukti terverifikasi dan objektif (*Verivable, objective evidence*).

Suwardjono (2010) menyatakan bahwa konsep Bukti terverifikasi dan objektif adalah konsep yang menyatakan informasi keuangan akan mempunyai tingkat kebermanfaatan dan tingkat keterandalan yang cukup

tinggi apabila terjadinya data bermanfaat dan tingkat keterandalan yang cukup tinggi apabila terjadinya data keuangan didukung oleh bukti – bukti yang objektif dan dapat diuji kebenarannya. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu transaksi yang dilakukan oleh entitas harus didukung oleh bukti transaksi yang sah. Konsep bukti terverifikasi dan objektif menjadi dasar dalam menentukan persyaratan transaksi – transaksi yang dapat diakui sebagai transaksi yang dilakukan oleh PNPMP UPK Kasihan Bantul.

7. Asumsi (*Assumptions*).

Suwardjono (2010) menyatakan bahwa konsep asumsi menjelaskan bahwa keenam konsep dasar sebelumnya merupakan asumsi atau didasarkan atas asumsi tertentu dengan segala keterbatasannya. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keenam konsep sebelumnya dapat diterapkan jika asumsi – asumsi yang menjadi landasan terpenuhi.

B. Perancangan dan Implementasi Sistem Akuntansi *Double Entry*

1. Pengertian Sistem

Menurut Mulyadi (2001) bahwa suatu sistem dibuat untuk menyelesaikan atau menangani suatu kegiatan yang terjadi berulang-ulang secara rutin dan terus menerus. Definisi sistem menurut Bodnar dalam Jogiyanto (1996) adalah kumpulan dari elemen – elemen yang menimbulkan hubungan satu dengan yang lain. Definisi sistem menurut Blissmer dalam Jogiyanto (1996) adalah suatu kumpulan dari bagian – bagian yang ditata, berinteraksi bersama – sama untuk melakukan suatu fungsi. Sistem adalah

suatu kegiatan yang telah ditentukan caranya dan biasanya dilakukan berulang – ulang (Halim dkk 2000). Berdasarkan definisi – definisi sistem diatas secara umum dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu kumpulan elemen - elemen yang memiliki fungsi tertentu yang berkumpul menjadi satu yang membentuk suatu fungsi tertentu yang memiliki satu tujuan yang sama.

2. Pengertian Informasi

Informasi ibarat darah yang mengalir di dalam tubuh suatu organisasi, sehingga informasi itu sangat penting di dalam organisasi. Informasi adalah data yang telah dirubah ke dalam bentuk yang berguna, mencerminkan sesuatu tentang hubungan dari data tersebut (Stalling et al, dalam Jogiyanto 1996). Definisi informasi menurut Davis dalam Jogiyanto (1996) adalah data yang telah diolah ke dalam suatu bentuk yang berguna bagi penerimanya dan nyata atau berupa nilai yang dapat dipahami di dalam keputusan sekarang maupun masa depan. Berdasarkan definisi – definisi informasi diatas secara umum dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi penggunanya. Menurut Jogiyanto dalam Yani (2009) terdapat tiga kualitas informasi yang sangat dominan, yaitu :

a. Akurat (*accurate*)

Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga bahwa informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber

informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan.

b. Tepat Waktu (*Timelines*)

Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak mempunyai nilai lagi atau sudah tidak relevan dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Karena informasi merupakan landasan atau bahan dalam pengambilan keputusan bagi pengguna informasi tersebut.

c. Relevan (*relevance*)

Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk setiap orang berbeda-beda. Hal tersebut terkait dengan pengguna informasi tersebut. Suatu informasi dikatakan relevan dan memiliki nilai jika sebanding dengan pengorbanan untuk mendapatkan informasi tersebut

3. Pengertian Akuntansi

Swardjono (2010) mendefinisikan akuntansi sebagai proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Horngren dan Harrison (2007) Akuntansi adalah

sistem informasi yang mengatur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan menyampaikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Berdasarkan definisi – definisi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah suatu sistem yang sistematis yang dapat mengubah data menjadi informasi yang memberikan nilai nyata terhadap penggunaannya jika dapat mempengaruhi penggunaannya dalam pengambilan keputusan.

4. Pengertian Sistem Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu siklus yang terjadi berulang-ulang yang dimulai dari pencatatan, pengihitisan dan pelaporan. Hal tersebut dimulai dari pencatatan transaksi pada jurnal pengihitisan pada buku besar dan pelaporan pada laporan keuangan. Menurut Mulyadi (2001) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang terkoordinasi sehingga dapat memberikan informasi pada manajemen guna mempermudah pengelolaan perusahaan. Sedangkan menurut Ross et al., dalam Jogiyanto (1996) Sistem Akuntansi (SA) adalah kumpulan kegiatan – kegiatan dari organisasi yang bertanggungjawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham. Berdasarkan definisi – definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa SA adalah suatu sistem akuntansi yang mengubah data

masuk menjadi informasi yang berguna bagi para pemakai informasi tersebut.

5. Pengertian Perancangan Sistem Akuntansi

Desain atau perancangan sistem akuntansi menurut Mulyadi (2001) adalah proses penerjemahan kebutuhan informasi akuntansi pemakai kedalam alternatif yang telah disusun. Berdasarkan definisi perancangan sistem akuntansi yang dikemukakan oleh Mulyadi (2001) dapat diambil kesimpulan bahwa perancangan sistem akuntansi adalah penerjemahan kebutuhan pengguna atas informasi akuntansi kedalam alternatif – alternatif yang telah disusun berdasarkan informasi yang didapat dari pengguna sistem akuntansi.

6. Pengertian Implementasi Sistem Akuntansi

Implementasi sistem akuntansi menurut Mulyadi (2001) adalah pendidikan dan pelatihan pemakai informasi, pelatihan dan koordinasi teknisi yang akan menjalankan sistem, pengujian sistem yang baru, dan perubahan yang dilakukan untuk membuat sistem akuntansi yang telah dirancang menjadi dapat dilaksanakan secara optimal.

7. Komponen Utama Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi merupakan sekumpulan bagian-bagian atau blok-blok yang saling bekerjasama guna pencapaian tujuan tertentu. Mulyadi (2001) menyatakan bahwa suatu sistem terdiri dari bagian masukan, bagian model, bagian teknologi, bagian basis data, bagian nencendalian dan bagian keluaran

a. Blok Model (*Model Block*)

Blok model dalam hal ini berisi model-model yang dapat mengolah data-data yang masuk kedalam sistem akuntansi sehingga dapat menghasilkan data-data yang diinginkan. Blok model dapat mengkombinasi data menjadi jawaban atas pertanyaan yang ada atau menyusun data menjadi suatu laporan.

b. Blok Teknologi (*Technology Block*)

Teknologi dalam hal ini diibaratkan dengan mesin untuk menjalankan sistem informasi akuntansi. Setelah blok model terbentuk selanjutnya menentukan blok teknologi yang digunakan untuk menangkap masukan data, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan menyampaikan hasil, dan mengendalikan seluruh sistem.

c. Blok Pengendalian (*Control Block*)

Suatu sistem akuntansi harus dilindungi dari bencana dan ancaman baik dari dalam maupun luar. Bencana dan ancaman tersebut seperti: bencana alam, kecurangan, kegagalan sistem, kesalahan, penggelapan, dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam blok ini berisi pengendalian yang dilakukan untuk melindungi sistem akuntansi.

d. Blok Masukan (*Input Block*)

Masukan adalah data yang dimasukkan ke dalam sistem informasi akuntansi beserta metode dan media yang digunakan untuk menangkap dan memasukan data tersebut kedalam sistem. Masukan berisi informasi

tentang transaksi yang terjadi, perintah, dan pesan yang ada dalam sistem akuntansi.

e. Blok Basis Data (*Data Base Block*)

Basis data merupakan tempat untuk menyimpan data yang digunakan untuk melayani pengguna sistem informasi akuntansi. Data yang masuk pada sistem atau data yang akan digunakan oleh pengguna sistem.

f. Blok Keluaran (*Output Block*)

Produk suatu sistem informasi akuntansi adalah keluaran yang berupa informasi yang bermutu dan dokumen untuk seluruh pengguna sistem. Keluaran suatu sistem memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas sistem tersebut, jika keluaran suatu sistem akuntansi tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna sistem, maka sistem tersebut tidak memiliki fungsi yang berarti. Sistem yang didesain untuk menghasilkan *output* yang baik tidak hanya mengandalkan *input* yang baik melainkan dengan proses yang baik, karena dengan proses yang baik dapat menghasilkan *output* yang baik walaupun dengan *input* yang kurang baik.

8. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Keandalan Kualiatas Laporan Keuangan.

Suatu sistem akuntansi yang telah dirancang sebagus mungkin atau laporan keuangan yang telah disusun dengan benar tanpa diimbangi dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada hal tersebut tidak

akan berguna. Jatiningsih (2010) menyatakan bahwa selain format penyajian yang tepat, tingkat pengetahuan (*Level of Knowledge*) juga mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan yang didasarkan pada laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan format laporan keuangan yang tepat dan tingkat pengetahuan dari pengguna laporan keuangan yang baik dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik. Jadi setelah sistem akuntansi dirancang dengan baik, peneliti tetap memperhatikan kualitas SDM dari pengguna sistem akuntansi tersebut.

9. Pengaruh sistem akuntansi *double entry* terhadap kualitas pengendalian internal.

a. Sistem Pengendalian Internal

AICPA dalam Jogiyanto (1996) menyatakan bahwa pengendalian internal meliputi struktur suatu organisasi dan semua metode – metode yang terkoordinir serta ukuran – ukuran yang ditetapkan di dalam suatu perusahaan untuk menjaga dan ditetapkan di dalam suatu perusahaan untuk tujuan menjaga keamanan harta kekayaan milik perusahaan, memeriksa ketepatan dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional kegiatan, dan mendorong ditaatinya kebijakan – kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu kumpulan bagian yang memiliki fungsi yang berbeda yang berkumpul menjadi satu guna pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien serta mendorong ditaatinya kebijakan-kebijakan dari

manajemen. Mulyadi (2001) menyatakan bahwa tujuan dari sistem pengendalian internal adalah menjaga kekayaan organisasi, mengecek kehandalan dan ketelitian data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Berdasarkan pengertian – pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah sistem yang disusun untuk menjaga harta yang dimiliki perusahaan dan pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

b. Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan.

Salah satu syarat laporan keuangan dikatakan bermanfaat jika informasi yang terkandung didalamnya memiliki kualitas handal, hal tersebut dibuktikan dengan tidak bias atau bebas dari kesalahan yang material. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia (2009) menyatakan bahwa karakteristik informasi laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik adalah dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan keseimbangan dengan biaya. Karakteristik suatu laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem akuntansi *double entry* yang baik dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal dari organisasi tersebut.

c. Konsep Dasar Sistem Berpasangan

Anthony, Hawkins, dan Merchant dalam Suwardjono (2010) menyatakan Sistem berpasangan (*double-entry*) adalah suatu sistem yang

menggambarkan hubungan bisnis antara manajemen dan pemilik yang memberi keharusan kepada manajemen harus mempertanggungjawabkan aset yang dikelolanya dan menjelaskan asal aset tersebut. Dengan kata lain dengan sistem berpasangan ini dapat meningkatkan kualitas sistem pengendalian internal dari organisasi tersebut.

10. Peningkatan kualitas kinerja manajemen dengan sistem akuntansi *double entry*

a. Konsep dasar kontinuitas usaha

Konsep dasar kontinuitas usaha atau usaha berlanjut akan menjadi pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan akan keberlangsungan organisasi. Suwardjono (2001) menyatakan konsep dasar kontinuitas usaha mempunyai implikasi pada fungsi laporan laba-rugi yang membandingkan pendapatan dan beban jangka panjang, dan fungsi neraca penilaian asset atau sumber ekonomik perusahaan.

b. Arti penting laporan periodik

Kinerja akhir manajemen dapat diketahui secara tuntas dan objektif pada saat perusahaan dinyatakan berhenti dan dinilai pada saat itu dan selanjutnya dilikuidasi, namun dengan laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem akuntansi yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat menggambarkan atau merefleksikan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Suwardjono (2001) menyatakan bahwa dengan membandingkan kemampuan melaba secara periodik suatu

perusahaan terhadap investasi yang telah ditanamkan dapat mengukur kinerja manajemen.

- c. Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kualitas pengambilan keputusan

Output dari sistem akuntansi *double entry* adalah laporan keuangan yang dapat merefleksikan keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan atau kebijakan. Kaplan dan Norton dalam Suryanto (2012) menyatakan bahwa salah satu perspektif dalam *Balace Score Card* adalah *financial* yang digunakan untuk menilai kinerja dari manajemen. Berdasarkan pendapat diatas bahwa suatu laporan keuangan yang baik dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang dapat menghasilkan keputusan yang